

**PENGARUH PROSES BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MAHASISWA MAGISTER PAI YANG BEKERJA DENGAN JENIS
PEKERJAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**



Disusun Oleh:

Muhammad Syaiful Anwar

NIM : 23204011025

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1557/Un.02/DT/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH PROSES BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA
MAGISTER PAI YANG BEKERJA DENGAN JENIS PEKERJAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SYAIFUL ANWAR, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204011025
Telah diujikan pada : Selasa, 10 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 684fc836e71e5

Ketua Sidang

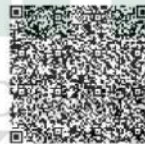
Prof. Dr. Ibrahim, S.Pd., M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 684d7ab93492

Penguji I

Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 684a87254538c

Penguji II

Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I.
SIGNED



Valid ID: 684f3c02d31b3

Yogyakarta, 10 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

HALAMAN PERSETUJUAN

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PENGARUH PROSES BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA MAGISTER PAI YANG
BEKERJA DENGAN JENIS PEKERJAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Nama : Muhammad Syaiful Anwar
NIM : 23204011025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. Ibrahim, M.Pd. ()
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag. ()
Penguji II : Dr. Lailatu Rohmah, M.S.I. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 10 Juni 2025
Waktu : 08.00 - 09.00 WIB.
Hasil : A (95)
IPK : 3,94
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syaiful Anwar

NIM : 23204011025

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan,



Muhammad Syaiful Anwar

NIM: 23204011025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syaiful Anwar

NIM : 23204011025

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan,



Muhammad Syaiful Anwar

NIM: 23204011025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGARUH PROSES BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MAHASISWA MAGISTER PAI YANG BEKERJA DENGAN JENIS
PEKERJAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Syaiful Anwar

NIM : 23204011025

Jenjang : Magister (S2)

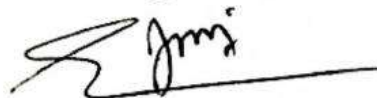
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 5 Mei 2025

Pembimbing,



Prof. Dr. Ibrahim, S.Pd., M.Pd

NIP. 19791013 200801 1 008

MOTTO

"Work/Life Balance: Challenge and Solutions"¹



¹ Nancy Lockwood, *Work/Life Balance: Challenges and Solutions* (Alexandria, U.S.: Society for Human Resource Management, 2003), hlm. 2.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis Persembahkan Kepada Almamater Tercinta:

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MUHAMMAD SYAIFUL ANWAR, NIM 23204011025. Pengaruh Proses Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Magister PAI Yang Bekerja Dengan Jenis Pekerjaan Sebagai Variabel Moderasi. Tesis: Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Fenomena mahasiswa magister yang menjalani perkuliahan sambil bekerja saat ini sudah menjadi hal yang umum ditemukan, baik dalam rangka mencari pengalaman, menambah biaya hidup, maupun sekedar mengisi waktu luang. Hal ini tentu dapat berdampak pada hasil akademik mereka, mengingat adanya tantangan dalam membagi waktu, energi, dan fokus antara dunia kerja dan kewajiban akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh proses belajar terhadap hasil belajar mahasiswa magister PAI yang bekerja dan menganalisis jenis pekerjaan dalam memoderasi pengaruh proses belajar terhadap hasil belajar mahasiswa magister PAI yang bekerja.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 32 mahasiswa angkatan 2023 Program Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Instrumen pengumpulan data berupa angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh langsung, serta regresi moderasi (model *sub group*) untuk menguji peran jenis pekerjaan dalam memoderasi hubungan antara proses belajar dan hasil belajar.

Hasil ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dan berdasarkan nilai uji t sebesar 5,305 lebih besar dari t tabel sebesar 1,695. Hasil ini menunjukkan bahwa proses belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Akan tetapi, jenis pekerjaan terbukti tidak menambah ataupun mengurangi pengaruh yang terjadi antara proses belajar terhadap hasil belajar yang terlihat dari nilai F hitung *sum square residual* (SSR) antar kelompok sebesar 1,841 yang lebih kecil dari F tabel sebesar 3,32 yang diperkuat dengan nilai IP yang diperoleh seluruh mahasiswa yang tinggi secara konsisten, artinya mahasiswa dengan pekerjaan yang sesuai maupun tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan cenderung memperoleh hasil belajar yang konsisten. Temuan ini memberikan implikasi bahwa dalam konteks pendidikan jenjang magister, hal yang paling penting adalah peningkatan kualitas proses belajar mahasiswa, semakin baik kualitas proses belajarnya maka akan semakin baik juga hasil akademik yang diperoleh.

Kata Kunci: Proses Belajar, Hasil Belajar, Jenis Pekerjaan, Mahasiswa Magister

ABSTRACT

MUHAMMAD SYAIFUL ANWAR, NIM 23204011025. *The Influence of Learning Process on the Learning Outcomes of Working Master's Students in Islamic Education with Type of Occupation as a Moderating Variable. Master Thesis: Master's Program in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.*

The phenomenon of master's students pursuing their studies while working has become increasingly common, whether to gain experience, supplement their living expenses, or make productive use of their time. This condition may affect their academic performance due to the challenge of managing time, energy, and focus between work responsibilities and educational demands. This study aims to analyze the influence of the learning process on the learning outcomes of working master's students in Islamic Education and to examine whether the type of occupation moderates this relationship.

This research employs quantitative approach with a correlational research design. The sampling technique used is simple random sampling, involving 32 students from the 2023 cohort of the Master's Program in Islamic Religious Education at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. The research instrument consists of a Likert Scale questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data were analyzed using simple regression to examine the direct influence and moderation regression analysis (sub group model) to test the moderating effect of the type of occupation on the relationship between the learning process and learning outcomes.

These results are evident from the significance value of 0.000, which is smaller than 0.05, and the t-test value of 5.305, which is greater than the t-table value of 1.695. This indicates that the learning process has a significant effect on students' academic achievement. However, type of occupation does not appear to strengthen or weaken the influence of the learning process on academic achievement, as shown by the F-test result based on the sum of square residuals (SSR) between groups, which is 1.841 smaller than the F-table value of 3.32. This finding is supported by the consistently high GPA scores of all students, suggesting that both students with jobs related and unrelated to their educational background tend to achieve similar academic outcomes. These findings imply that in the context of graduate education, the quality of the learning process is the most crucial factor better learning quality leads to better academic performance.

Keywords: *Learning Process, Learning Outcomes, Type of Occupation, Master's Students*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur peneliti ucapkan atas karunia Allah SWT atas segala hidayah, berkah, taufik serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat beserta salam selalu peneliti kirimkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia melalui agama Islam menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Tesis ini merupakan kajian ilmiah tentang "Pengaruh Proses Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Magister PAI Yang Bekerja Dengan Jenis Pekerjaan Sebagai Variabel Moderasi". Tesis ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) di program studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan tesis ini, peneliti mendapatkan banyak sekali rintangan dan hambatan yang dilalui, namun berkat bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak maka peneliti dapat melewati semuanya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

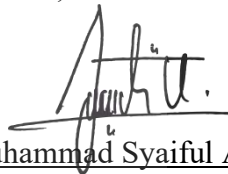
1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi arahan dan nasihat kepada peneliti selama menjalani studi. Juga telah memberikan izin dan dukungan penuh kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di lingkungan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam tersebut.
4. Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D., selaku Dosen Penasihat Akademik, yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat kepada peneliti.
5. Prof. Dr. Ibrahim, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah banyak membantu dalam membimbing, mengarahkan, memberi saran, memotivasi, memberikan nasihat, pengalaman dan memberikan banyak pengetahuan selama proses penulisan tesis.
6. Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi., yang telah berkenan menjadi validator ahli psikologi pendidikan dan Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., sebagai validator ahli pembelajaran dalam penyusunan tesis ini.
7. Seluruh dosen beserta civitas akademik Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta motivasi dan membantu dalam kelancaran proses administrasi.

8. Kedua orang tuaku, Bapak Suriyani dan Ibu Awaliah atas segala doa, dukungan moral, serta kasih sayang yang tiada henti. Segala pengorbanan, semangat, dan ketulusan yang diberikan telah menjadi sumber kekuatan dan motivasi utama bagi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Adikku Syarah Amelia dan Muhammad Zainal Musthofa atas dukungan, doa, dan kebersamaan yang telah diberikan menjadi sumber motivasi yang tidak ternilai bagi peneliti dalam menyelesaikan studi ini.
10. Calon istri penulis yang dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan cinta kasih senantiasa memberikan dukungan, doa, serta semangat selama proses penyusunan tesis ini. Terimakasih atas pengertian dan kesabaran luar biasa dalam menanti penulis menyelesaikan studi ini. Kehadiranmu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi yang sangat berarti bagi penulis.
11. Rekan-rekan seperjuangan Magister Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 dan rekan-rekan MPAI-A 2023 yang telah memberikan bantuan, motivasi, informasi, sumbangan pemikiran, kerjasama dan semangat selama menempuh studi dan menyelesaikan penulisan tesis ini.
12. Rekan-rekan seperjuangan di kos-komplek sabo, Asrama Mahasiswa Murakata Yogyakarta dan Asrama Mahasiswa Kalimantan Selatan Pangeran Hidayatullah Yogyakarta, keluarga dan sahabat yang telah kebersamai, membantu, motivasi penulis selama menempuh studi dan menyelesaikan penulisan tesis ini.
13. Serta seluruh pihak yang terlibat dalam kelancaran penyelesaian tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak di atas mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Aamiin. Peneliti juga menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang membangun senantiasa peneliti harapkan. Semoga tesis ini memberikan manfaat, baik bagi peneliti sendiri, para pembaca, maupun masyarakat secara umum.

Yogyakarta, 5 Mei 2025

Peneliti,



Muhammad Syaiful Anwar

NIM. 23204011025



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah Penelitian..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Kajian Penelitian yang Relevan..... | 8 |
| F. Landasan Teori..... | 19 |
| 1. Proses Belajar | 19 |
| 2. Hasil Belajar | 29 |
| 3. Jenis Pekerjaan | 36 |
| G. Hipotesis Penelitian..... | 44 |
| H. Sistematika Pembahasan | 45 |
| BAB II METODE PENELITIAN..... | 46 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 46 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 47 |
| C. Populasi dan Sampel | 48 |

| | |
|--|------------|
| D. Metode Pengumpulan Data | 50 |
| E. Instrumen Pengumpulan Data | 52 |
| F. Uji Validitas dan Reliabelitas..... | 55 |
| G. Analisis Data | 63 |
| 1. Uji Asumsi Klasik | 65 |
| 2. Uji Hipotesis..... | 68 |
| BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 74 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | 74 |
| B. Uji Prasyarat..... | 98 |
| C. Hasil Uji Hipotesis Penelitian | 103 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 109 |
| E. Keterbatasan Penelitian..... | 116 |
| BAB IV PENUTUP | 118 |
| A. Kesimpulan | 118 |
| B. Saran..... | 119 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 122 |
| LAMPIRAN..... | 127 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 167 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Skala Likert | 51 |
| Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Variabel Bebas (Proses Belajar) | 53 |
| Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Terikat (Hasil Belajar)..... | 54 |
| Tabel 4. Validator Ahli Uji Validitas | 56 |
| Tabel 5. Konsultasi Validator Instrumen Penelitian | 57 |
| Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Proses Belajar (X)..... | 59 |
| Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar (Y)..... | 60 |
| Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Proses Belajar (X)..... | 63 |
| Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Hasil Belajar (Y)..... | 63 |
| Tabel 10. Data Kuesioner Proses Belajar Mahasiswa Yang Bekerja..... | 75 |
| Tabel 11. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Proses Belajar (X) Seluruh Mahasiswa yang Bekerja | 77 |
| Tabel 12. Kategorisasi Proses Belajar (X) Seluruh Mahasiswa yang Bekerja | 78 |
| Tabel 13. Hasil Analisis Deskriptif Tingkat Kategorisasi Proses Belajar (X) Seluruh Mahasiswa yang Bekerja..... | 78 |
| Tabel 14. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Proses Belajar (X) Mahasiswa dengan Jenis Pekerjaan Berbasis Pendidikan | 79 |
| Tabel 15. Kategorisasi Proses Belajar (X) Mahasiswa dengan Jenis Pekerjaan Berbasis Pendidikan | 80 |
| Tabel 16. Hasil Analisis Deskriptif Tingkat Kategorisasi Proses Belajar Mahasiswa dengan Jenis Pekerjaan Berbasis Pendidikan | 81 |
| Tabel 17. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Proses Belajar (X) Mahasiswa dengan Jenis Pekerjaan Berbasis Non-Pendidikan..... | 82 |
| Tabel 18. Kategorisasi Proses Belajar (X) Mahasiswa yang Bekerja dengan Jenis Pekerjaan Berbasis Non-Pendidikan | 83 |
| Tabel 19. Hasil Analisis Deskriptif Tingkat Kategorisasi Proses Mahasiswa yang Bekerja dengan Jenis Pekerjaan Berbasis Non-Pendidikan | 83 |
| Tabel 20. Data Kuesioner Hasil Belajar Mahasiswa Yang Bekerja..... | 85 |

| | |
|---|-----|
| Tabel 21. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Hasil Belajar (Y) Seluruh Mahasiswa Yang Bekerja | 86 |
| Tabel 22. Kategorisasi Hasil Belajar (Y) Seluruh Mahasiswa Yang Bekerja..... | 87 |
| Tabel 23. Hasil Analisis Deskriptif Tingkat Kategorisasi Hasil Belajar (Y) Seluruh Mahasiswa Yang Bekerja..... | 87 |
| Tabel 24. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Hasil Belajar (Y) Mahasiswa Dengan Jenis Pekerjaan Berbasis Pendidikan..... | 89 |
| Tabel 25. Kategorisasi Hasil Belajar (Y) Mahasiswa Dengan Jenis Pekerjaan Berbasis Pendidikan | 90 |
| Tabel 26. Hasil Analisis Deskriptif Tingkat Kategorisasi Hasil Belajar (Y) Mahasiswa Dengan Jenis Pekerjaan Berbasis Pendidikan | 90 |
| Tabel 27. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Hasil Belajar (Y) Mahasiswa Dengan Jenis Pekerjaan Berbasis Non-Pendidikan | 92 |
| Tabel 28. Kategorisasi Hasil Belajar (Y) Mahasiswa Dengan Jenis Pekerjaan Berbasis Non-Pendidikan | 93 |
| Tabel 29. Hasil Analisis Deskriptif Tingkat Kategorisasi Hasil Belajar (Y) Mahasiswa Dengan Jenis Pekerjaan Berbasis Non-Pendidikan | 93 |
| Tabel 30. Data Nilai Indeks Prestasi (IP) Mahasiswa yang Bekerja..... | 94 |
| Tabel 31. Klasifikasi IP Mahasiswa yang Bekerja..... | 95 |
| Tabel 32. Data Nilai Indeks Prestasi (IP) Mahasiswa yang Bekerja..... | 96 |
| Tabel 33. Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> (K-S) Mahasiswa Dengan Jenis Pekerjaan Berbasis Pendidikan..... | 99 |
| Tabel 34. Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> (K-S) Mahasiswa Dengan Jenis Pekerjaan Berbasis Non-Pendidikan | 100 |
| Tabel 35. Hasil Uji Multikolinearitas Mahasiswa Dengan Jenis Pekerjaan Berbasis Pendidikan | 101 |
| Tabel 36. Hasil Uji Multikolinearitas Mahasiswa Dengan Jenis Pekerjaan Berbasis Non-Pendidikan | 101 |
| Tabel 37. Hasil Uji Heteroskedastisitas Mahasiswa Dengan Jenis Pekerjaan Berbasis Pendidikan | 102 |

| | |
|---|-----|
| Tabel 38. Hasil Uji Heteroskedastisitas Mahasiswa Dengan Jenis Pekerjaan Berbasis Non-Pendidikan | 102 |
| Tabel 39. Hasil Model Persamaan Regresi | 104 |
| Tabel 40. Hasil Uji Signifikansi dan Uji t..... | 104 |
| Tabel 41. Hasil Uji Koefisien Regresi (R^2)..... | 105 |
| Tabel 42. Hasil Uji F..... | 106 |
| Tabel 43. Hasil Uji Regresi Seluruh Mahasiswa Yang Bekerja | 107 |
| Tabel 44. Hasil Uji Regresi Mahasiswa Dengan Jenis Pekerjaan Berbasis Pendidikan | 107 |
| Tabel 45. Hasil Uji Regresi Mahasiswa Dengan Jenis Pekerjaan Berbasis Non- Pendidikan | 108 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 1. Pola Penelitian..... | 47 |
| Gambar 2. Kategorisasi Proses Belajar (X) Seluruh Mahasiswa Yang Bekerja.... | 79 |
| Gambar 3. Kategorisasi Proses Belajar (X) Mahasiswa Dengan Jenis Pekerjaan Berbasis Pendidikan | 81 |
| Gambar 4. Kategorisasi Proses Belajar (X) Mahasiswa Dengan Jenis Pekerjaan Berbasis Non-Pendidikan | 84 |
| Gambar 5. Kategorisasi Hasil Belajar (Y) Seluruh Mahasiswa Yang Bekerja..... | 88 |
| Gambar 6. Kategorisasi Hasil Belajar (Y) Mahasiswa Dengan Jenis Pekerjaan Berbasis Pendidikan | 91 |
| Gambar 7. Kategorisasi Hasil Belajar (Y) Mahasiswa Dengan Jenis Pekerjaan Berbasis Non-Pendidikan | 94 |
| Gambar 8. Klasifikasi Jenis Pekerjaan Mahasiswa..... | 98 |
| Gambar 9. Distribusi Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar..... | 105 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1. Surat Izin Penelitian | 128 |
| Lampiran 2. Lembar Validasi Instrumen Oleh Validator Ahli..... | 129 |
| Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner | 138 |
| Lampiran 4. Instrumen Kuesioner Setelah Revisi | 140 |
| Lampiran 5. Dokumentasi Pengambilan Data..... | 145 |
| Lampiran 6. Data Responden..... | 148 |
| Lampiran 7. Data Skor Hasil Pengisian Kuesioner | 150 |
| Lampiran 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen..... | 154 |
| Lampiran 9. Hasil Analisis Deskriptif | 156 |
| Lampiran 10. Hasil Uji Prasyarat | 158 |
| Lampiran 11. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama | 161 |
| Lampiran 12. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua | 162 |
| Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian..... | 163 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bentuk usaha dalam mengajarkan seseorang agar dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya.² Di tengah tantangan zaman yang senantiasa berkembang, pendidikan memegang peran yang krusial sebagai kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan demi mendukung kemajuan bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, khususnya pada pasal 3 yang menegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Undang-Undang ini menegaskan peran strategis pendidikan dalam membangun individu dan masyarakat yang berkualitas serta memperkokoh peradaban yang beradab demi terwujudnya kehidupan bangsa yang cerdas.

Undang-undang ini juga menggarisbawahi bahwa setiap individu memiliki

² G. Suharto G. Suharto, "Pendidikan Bahasa Dalam Konteks Pendidikan Nasional," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3, no. 3 (1997): hlm. 27., <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.9107>.

³ "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," Database Peraturan | JDIH BPK, hlm. 5., diakses 9 Maret 2024, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

hak untuk menempuh jenjang pendidikan setinggi-tingginya guna meningkatkan kualitas serta potensi diri secara optimal bahkan sampai jenjang pendidikan tinggi. Melalui kebijakan ini, pemerintah memberikan dorongan bagi masyarakat untuk mengakses pendidikan yang lebih tinggi, termasuk program magister dan doktor, guna meningkatkan daya saing bangsa dalam berbagai sektor.⁴

Pendidikan tinggi, khususnya pada jenjang magister, memiliki peran strategis dalam pengembangan keilmuan dan profesionalisme seseorang.⁵ Sebagai jenjang pendidikan lanjutan setelah sarjana, program magister dirancang untuk mengembangkan kemampuan analitis, kritis, dan inovatif dalam bidang keilmuan tertentu. Selain itu, pendidikan magister juga menekankan penguatan kompetensi profesional melalui penelitian yang lebih mendalam serta penerapan teori dalam praktik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi dalam upaya mencetak sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai aspek teoritis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menemukan solusi atas berbagai persoalan di bidang keilmuannya.⁶

Namun, dalam proses pendidikan, mahasiswa yang menempuh pendidikan di tingkat magister seringkali menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah status pekerjaan yang mereka jalani. Sebagian besar

⁴ Taufiqurokhman dkk., "Kebijakan Pemerintah Memajukan Kualitas Sumber Daya Manusia Unggul," *SWATANTRA* 20, no. 2 (Juli 2023): hlm. 189.

⁵ Elfian Elfian, Prasetio Ariwibowo, dan Ria Susanti Johan, "Peran Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Minat Masyarakat untuk Produktivitas Pendidikan," *Sosio e-Kons* 9, no. 3 (5 Maret 2018): hlm. 200., <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v9i3.1870>.

⁶ "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," hlm. 11.

mahasiswa magister merupakan tenaga pendidik, pegawai negeri, pegawai swasta, atau pekerja di sektor lainnya. Penulis memperoleh temuan ini pada mahasiswa angkatan 2023 Program Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Maret 2024, tercatat sebanyak 36 mahasiswa yang menjalani perkuliahan sambil bekerja. Jenis pekerjaan mereka pun beragam, mulai dari pendidik, aparatur sipil negara, karyawan swasta, berwirausaha, hingga profesi lainnya.⁷ Secara umum, pekerjaan yang dijalani mahasiswa magister dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama, yaitu pekerjaan yang sejalan dengan bidang studi mereka dan pekerjaan yang tidak berkaitan langsung dengan latar belakang akademiknya. Variasi jenis pekerjaan ini berpotensi memengaruhi proses belajar yang mereka jalani, mereka dituntut untuk membagi fokus antara tuntutan pekerjaan dan kewajiban akademik, yang pada akhirnya bisa berdampak pada tingkat efektivitas belajar.⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ali Antoni Sidik, ia menyatakan bahwa fenomena edupreneurship mahasiswa MIAI dapat memberikan dampak yang positif dan negatif. Mahasiswa yang mampu mengatur waktu dengan baik antara kedua aktivitas tersebut akan berhasil dalam pekerjaan dan nilai akademiknya, sebaliknya jika tidak mampu

⁷ Muhammad Syaiful Anwar dkk., Observasi kegiatan Mahasiswa Program Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 2023, 13 Maret 2024.

⁸ Arifka Isna Lidya Mawar Zahara, “Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Kerja Part Time Universitas Negeri Semarang” (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2019), hlm. 37.

mengatur waktu dengan baik, maka akan hanya berhasil pada salah satu aktivitas yang dicenderung.⁹

Proses belajar pada jenjang magister memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan jenjang pendidikan sebelumnya. Mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri, memiliki kemampuan analisis yang tajam, serta mampu mengelola waktu dan sumber belajar dengan efektif.¹⁰ Proses belajar yang efektif dapat memengaruhi hasil belajar yang optimal, ditandai dengan pemahaman yang mendalam, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan akademik yang memadai.¹¹ Namun, jika mahasiswa mengalami kendala dalam proses belajar akibat keterbatasan waktu, beban kerja, atau faktor eksternal lainnya, hasil belajar yang dicapai pun dapat terpengaruh.¹²

Jenis pekerjaan yang diambil mahasiswa magister PAI, di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi faktor yang dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara proses belajar dan hasil belajar. Pekerjaan yang menuntut waktu dan energi lebih besar dapat menjadi hambatan dalam mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas akademik,

⁹ Ali Antoni Sidik, "Fenomena Edupreneurship dan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Konsentrasi Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta." (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2022), hlm. xix.

¹⁰ Fathul Zannah dan Indah Sari Dewi, "Analisis Karakteristik Gaya Belajar Mahasiswa PGSD UM Palangkaraya," *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 12, no. 2 (23 Juli 2020): hlm. 106-107., <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.976>.

¹¹ Bistari Bistari, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 1, no. 2 (2017): hlm. 19-20., <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>.

¹² Lovenda Yuria Linggasari dan Riza Yonisa Kurniawan, "Hubungan Kerja Paruh Waktu Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2015," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 7, no. 3 (2019): hlm. 96-97., <https://doi.org/10.26740/jupe.v7n3.p92-98>.

serta melakukan penelitian. Sebaliknya, mahasiswa dengan pekerjaan yang lebih fleksibel mungkin memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengoptimalkan proses belajarnya.

Fenomena mengenai mahasiswa yang kuliah sambil bekerja telah menjadi objek penelitian dalam beberapa penelitian sebelumnya. Beberapa di antaranya dilakukan oleh Ahmad Hipjillah dan Nurul Badriyah,¹³ Ali Antoni Sidik,¹⁴ Elma Mardalena dan Ali Muhson,¹⁵ dan Apriyanti.¹⁶ Namun hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang berfokus pada mahasiswa program magister yang memiliki kebutuhan dan tantangan yang berbeda dibandingkan jenjang sarjana. Oleh karena itu penelitian ini hadir, dan hasilnya diharapkan mampu memperkaya pemahaman tentang dinamika pembelajaran di jenjang magister, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi program studi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kondisi mahasiswa yang bekerja.

Dengan demikian, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji pengaruh signifikan proses belajar terhadap hasil belajar mahasiswa magister PAI yang bekerja serta menganalisis peran jenis pekerjaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

¹³ Achmad Hipjillah dan Nurul Badriyah, "Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu; Antara Konsumsi dan Prestasi Akademik (Studi Pada Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu di Uno Board Game Cafe)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 3, no. 2 (30 Maret 2015).

¹⁴ Sidik, "Fenomena Edupreneurship dan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Konsentrasi Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta."

¹⁵ Elma Mardelina dan Ali Muhson, "Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik," *Jurnal Economia* 13, no. 2 (1 Oktober 2017): 201, <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13239>.

¹⁶ Apriyanti, "Pengaruh Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Aktivitas belajar Mahasiswa Prodi PAI IAIN Curup Angkatan 2017" (Curup, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2020).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam bagian latar belakang di atas, maka disajikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh signifikan proses belajar terhadap hasil belajar mahasiswa magister PAI yang bekerja?
2. Bagaimana jenis pekerjaan memoderasi pengaruh proses belajar terhadap hasil belajar mahasiswa magister PAI yang bekerja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh proses belajar terhadap hasil belajar mahasiswa magister PAI yang bekerja
2. Mengetahui apakah jenis pekerjaan memoderasi pengaruh proses belajar terhadap hasil belajar mahasiswa magister PAI yang bekerja

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan pemikiran baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan bidang pendidikan di jenjang magister. Penelitian ini menambah kajian

mengenai hubungan antara proses belajar dan hasil belajar dengan mempertimbangkan jenis pekerjaan sebagai variabel moderasi. Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam memahami bagaimana proses belajar memengaruhi hasil belajar mahasiswa, terutama bagi mereka yang menjalani peran ganda sebagai pekerja. Penelitian ini juga berpotensi menjadi sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa, baik melalui pendekatan serupa maupun dengan menambahkan variabel lain yang dianggap relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Magister yang Bekerja

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami pentingnya proses belajar yang baik dalam meningkatkan hasil akademik meskipun memiliki tanggung jawab pekerjaan. Temuan dari penelitian ini turut memberikan wawasan mengenai strategi pembelajaran yang efisien dan relevan diterapkan agar mampu meraih hasil belajar yang optimal, tanpa harus mengorbankan pekerjaan.

b. Bagi Dosen dan Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini memberikan masukan kepada dosen dalam merancang proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap mahasiswa yang bekerja. Misalnya dengan menerapkan metode pembelajaran yang fleksibel, memberikan umpan balik yang

membangun terhadap hasil belajar, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung keterlibatan aktif seluruh mahasiswa.

c. Bagi Program Studi

Penelitian ini dapat berguna sebagai dasar pertimbangan dalam menyusun kebijakan akademik yang mendukung mahasiswa yang memiliki kesibukan di luar kampus, seperti membuat jadwal kuliah yang lebih mudah disesuaikan, menyediakan materi pembelajaran yang bisa diakses kapan saja, serta memberikan layanan bimbingan akademik yang cepat tanggap terhadap kebutuhan mahasiswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar atau pijakan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada topik sejenis, namun dengan cakupan atau konteks yang lebih luas, baik dari sisi jumlah responden, pendekatan penelitian, maupun variabel tambahan yang ingin dikaji lebih dalam.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam rangka memperkuat dasar teoritis dan mendalami konteks permasalahan yang diangkat, penulis telah menelusuri sejumlah studi terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Tesis karya Hera Apriliana Saputri pada tahun 2024 yang membahas tentang “Pengaruh *Project Based Learning* terhadap Jiwa

Kewirausahaan dan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik di Sekolah Dasar dengan Motivasi Berwirausaha sebagai Variabel Moderasi”. Latar belakang penelitian ini dilakukan karena semangat kewirausahaan di kalangan siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, ditambah dengan terbatasnya implementasi model pembelajaran inovatif di lingkungan kelas. Dalam era pendidikan abad ke-21 yang mengedepankan pengembangan *soft skill* dan kemandirian peserta didik, pendekatan *Project Based Learning* (PBL) dipandang sebagai pendekatan yang memiliki potensi besar untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode *kuasi-eksperimen* dengan model *nonequivalent pretest-posttest* dan kuantitatif. Tujuan utamanya adalah mengkaji sejauh mana perbedaan model pembelajaran tersebut memengaruhi jiwa kewirausahaan dan hasil belajar IPAS siswa. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa secara simultan penerapan pendekatan *Project Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh terhadap pengembangan jiwa kewirausahaan serta capaian belajar IPAS peserta didik. Meski demikian, ketika dilihat secara terpisah, penerapan pendekatan PBL tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan hasil belajar IPAS secara langsung. Justru hasil lain dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa pendekatan PBL secara signifikan mampu meningkatkan capaian hasil belajar IPAS peserta didik. Menariknya, interaksi antara penggunaan pendekatan PBL dengan

motivasi berwirausaha tidak menunjukkan hubungan yang signifikan baik terhadap jiwa kewirausahaan maupun terhadap hasil belajar IPAS. Kendati demikian, motivasi berwirausaha secara mandiri memiliki kontribusi yang bermakna terhadap kedua aspek tersebut, peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam berwirausaha cenderung menunjukkan semangat kewirausahaan yang kuat serta berprestasi baik dalam hasil belajar IPAS dibandingkan mereka yang memiliki tingkat motivasi lebih rendah.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Hera Apriliana Saputri memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini, terutama pada penggunaan variabel moderasi untuk menguji interaksi antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, metode analisis yang digunakan mencakup uji regresi linier berganda sebagai bagian dari pengujian hipotesis. Meski demikian, terdapat beberapa perbedaan yang cukup mendasar. Dari sisi pendekatan, penelitian Hera Apriliana Saputri menggunakan metode eksperimen dalam kerangka kuantitatif, sedangkan penelitian ini murni menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu, model analisis regresi moderasi yang digunakan juga berbeda, dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi dengan model *sub group*, yang mengindikasikan interaksi berdasarkan kelompok tertentu.

¹⁷ Hera Apriliana Saputri, “Pengaruh Project Based Learning terhadap Jiwa Kewirausahaan dan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik di Sekolah Dasar dengan Motivasi Berwirausaha sebagai Variabel Moderasi” (Thesis, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024), hlm. vi.

2. Tesis karya Clara Yuniarti pada tahun 2024 yang membahas tentang “Pengaruh Bermain Game Online terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar pada mata pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 2 Margatiga Lampung Timur”. Latar belakang penelitian ini dilakukan karena meningkatnya fenomena bermain game online di berbagai kalangan masyarakat. Intensitas bermain game online yang tinggi menimbulkan kecanduan di kalangan pemain, sehingga mereka cenderung menghabiskan waktu yang cukup lama dalam aktivitas tersebut. Kondisi ini menjadi sumber kekhawatiran bagi orang tua dan guru, karena ketergantungan pada game online dapat berdampak negatif terhadap perilaku sosial dan pencapaian akademik peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, di mana data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan regresi sederhana. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana pengaruh aktivitas bermain game online terhadap tingkat konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa bermain game online berpengaruh terhadap konsentrasi belajar dan prestasi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margatiga Lampung Timur.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Clara Yuniarti terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian ini. Keduanya memiliki kesamaan dalam membahas variabel hasil belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh

¹⁸ Clara Yuniarti, “Pengaruh Bermain Game Online terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar pada mata pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 2 Margatiga Lampung Timur” (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024), hlm. xi.

variabel lainnya, menggunakan metode kuantitatif, serta menerapkan analisis regresi dalam pengolahan datanya. Akan tetapi terdapat pula sejumlah perbedaan seperti, penelitian ini menggunakan proses belajar sebagai variabel bebas yang memengaruhi hasil belajar mahasiswa magister PAI yang bekerja, serta menggunakan analisis regresi moderasi yang bertujuan untuk menguji interaksi dari variabel jenis pekerjaan apakah memoderasi terhadap pengaruh yang terdapat dalam variabel proses belajar dan hasil belajar mahasiswa magister PAI yang bekerja.

3. Tesis karya Ali Antoni Sidik pada tahun 2022 yang membahas tentang “Fenomena *Edupreneurship* dan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Konsentrasi Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta”. Latar belakang penelitian ini dilakukan karena fenomena yang kerap ditemukan di kalangan mahasiswa masa kini, yakni cenderung untuk menjalani perkuliahan sambil bekerja. Kondisi tersebut sering kali menimbulkan tantangan tersendiri dalam hal manajemen waktu, yang pada akhirnya dapat berdampak terhadap penurunan hasil belajar mahasiswa. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengungkap fenomena *edupreneurship* yang muncul di kalangan mahasiswa magister studi ilmu agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk

mengetahui bagaimana capaian akademik mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas *edupreneurship*.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa keterlibatan dalam *edupreneurship* memberikan dampak yang beragam. Bagi mahasiswa yang mampu mengelola waktunya secara efektif, kegiatan ini dapat mendorong kesuksesan baik dalam bidang kewirausahaan maupun akademik. Sebaliknya, bagi mahasiswa yang kurang mampu menyeimbangkan antara tanggung jawab akademik dan pekerjaan cenderung hanya mampu fokus dan berhasil di salah satu aspek saja.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Antoni Sidik memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini, terutama dalam hal subjek yang diteliti, yaitu mahasiswa magister pendidikan agama Islam yang menjalani aktivitas kerja di samping kuliah, serta menyoroti hasil prestasi akademik mahasiswa tersebut. Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, jika penelitian Sidik menggunakan metode kualitatif, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh hasil yang lebih terukur berdasarkan data di lapangan.

4. Tesis karya Arianto pada tahun 2018 yang membahas tentang “Hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa MTs Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah”. Latar belakang penelitian ini dilakukan karena pentingnya peran fasilitas dan lingkungan yang kondusif dalam mendukung proses

¹⁹ Sidik, “Fenomena Edupreneurship dan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Konsentrasi Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.” hlm. xix.

pembelajaran dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, motivasi belajar peserta didik juga dinilai sangat penting untuk menunjang semangat dan efektivitas mereka dalam kegiatan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*, yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara variabel lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa lingkungan belajar ataupun motivasi belajar memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pencapaian hasil belajar siswa.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Arianto memiliki sejumlah kesamaan dengan penelitian ini, keduanya sama-sama membahas variabel hasil belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh variabel lainnya, sama-sama menerapkan metode kuantitatif, fokus objek kajiannya pun serupa, yakni meneliti pengaruh aspek proses pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar dalam penggunaan variabel bebas, peneliti sebelumnya menggunakan lingkungan belajar dan motivasi belajar, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel proses belajar, teknik analisis yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan metode *expost facto*, sedangkan dalam penelitian ini menerapkan analisis regresi moderasi guna menguji sejauh mana variabel jenis pekerjaan mahasiswa memoderasi hubungan antara proses belajar dan hasil belajar.

²⁰ Arianto, "Hubungan Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa MTs Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah" (Metro, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018), hlm. iii.

5. Tesis karya Dewi Susanti pada tahun 2020 yang membahas tentang “Pengaruh Motivasi dan Kreativitas belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah 1 Pekanbaru”. Latar belakang penelitian ini dilakukan karena pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, aspek lain yang juga menjadi perhatian penting dalam konteks pendidikan saat ini adalah kreativitas peserta didik. Kreativitas tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang secara optimal, sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelasional, yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara motivasi dan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa motivasi dan kreativitas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar, dengan pengaruh sebesar 32,3%.²¹
- Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Susanti memiliki sejumlah kesamaan dengan penelitian ini, khususnya dalam pendekatan yang digunakan. Keduanya sama-sama menerapkan metode kuantitatif serta menggunakan analisis regresi dalam mengolah data. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar dalam teknik analisis yang digunakan. Penelitian ini tidak hanya menggunakan regresi sederhana, tetapi juga menerapkan analisis regresi moderasi guna menguji sejauh mana

²¹ Dewi Susanti, “Pengaruh Motivasi dan Kreativitas belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah 1 Pekanbaru” (Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), hlm. xv.

variabel jenis pekerjaan mahasiswa memoderasi hubungan antara proses belajar dan hasil belajar. Pendekatan ini dimaksud untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam terkait peran perbedaan jenis pekerjaan dalam memengaruhi efektivitas proses pembelajaran terhadap hasil belajar.

6. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Elma Mardelina dan Ali Muhson pada tahun 2017 yang membahas tentang “Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya pada Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik”. Latar belakang penelitian ini dilakukan karena fenomena mahasiswa yang menjalani perkuliahan sambil bekerja cukup banyak ditemukan di kota Yogyakarta, kondisi ini menjadikan mahasiswa yang bekerja memiliki peran ganda, yaitu sebagai pelajar dan pekerja. Peran ganda tersebut menuntut mereka untuk dapat menyeimbangkan tanggung jawab akademik dengan tanggung jawab profesional secara optimal. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam kajiannya, digunakan teknik analisis data MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*) untuk melihat pengaruh kerja paruh waktu terhadap dua aspek penting, yakni aktivitas belajar dan capaian akademik mahasiswa. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa

pekerjaan paruh waktu memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas pembelajaran maupun prestasi akademik mahasiswa.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Elma Mardelina dan Ali Muhson memiliki sejumlah kemiripan dengan penelitian ini. Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif, menyoroti hubungan antara aktivitas kerja mahasiswa dengan proses serta hasil belajar, serta menjadikan mahasiswa yang bekerja sebagai subjek penelitian. Selain itu, variabel prestasi akademik dalam kedua penelitian tersebut sama-sama menempati posisi penting dalam analisis. Meski demikian, terdapat beberapa perbedaan yang nampak. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana serta analisis regresi moderasi dengan model *subgroup* untuk mengkaji sejauh mana proses pembelajaran dan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor jenis pekerjaan mahasiswa sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini lebih spesifik membahas pada mahasiswa tingkat magister, yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mencakup mahasiswa program sarjana.

7. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Irdiana Indah Rohmawati, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati dan Patni Ninghardjanti pada tahun 2017 yang membahas tentang “Pengaruh Kerja Paruh Waktu dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP UNS Angkatan 2017”. Latar belakang penelitian ini dilakukan adalah realita bahwa kesempatan untuk mengenyam pendidikan tinggi tidak selalu mudah

²² Mardelina dan Muhson, “Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik,” hlm. 201.

dijangkau, khususnya bagi individu dengan keterbatasan ekonomi. Kondisi tersebut mendorong munculnya fenomena mahasiswa yang memilih untuk bekerja sambil kuliah. Mahasiswa yang menjalani peran ganda ini tentu menghadapi berbagai manfaat maupun risiko, sehingga tidak jarang ditemukan mahasiswa yang lebih fokus pada salah satu aktivitas dan mengabaikan aktivitas lainnya. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif dengan teknik analisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengkaji pengaruh kerja paruh waktu dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa FKIP UNS Angkatan 2017. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh temuan bahwa kerja paruh waktu dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.²³

Penelitian yang dilakukan oleh Irdiana dkk memiliki sejumlah kesamaan dengan penelitian ini. Kedua penelitian mengangkat isu keterlibatan mahasiswa dalam dunia kerja serta kaitannya dengan capaian akademik yang diperoleh, dan keduanya juga menggunakan metode kuantitatif. Namun, terdapat beberapa perbedaan. Penelitian mereka menggunakan analisis inferensial, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi untuk menguji interaksi yang disebabkan oleh variabel jenis pekerjaan yang memoderasi pengaruh proses belajar terhadap hasil belajar mahasiswa.

²³ Irdiana Indah Rohmawati, C. Dyah Sulistyaningrum I, dan Patni Ninghardjanti, "Pengaruh Kerja Paruh Waktu Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP UNS Angkatan 2017," *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)* 5, no. 2 (17 Februari 2022): hlm. 1, <https://doi.org/10.20961/jikap.v5i2.50314>.

F. Landasan Teori

1. Proses Belajar

Belajar merupakan aktivitas seseorang dalam mengalami suatu perubahan pada dirinya. Setiap potensi yang dimiliki oleh manusia perlu dikembangkan melalui proses belajar. Kemampuan tersebut biasanya bermula dari hal-hal kecil yang tampak sederhana, namun dengan latihan dan pembiasaan secara terus menerus, potensi itu dapat tumbuh menjadi sebuah keterampilan yang lebih baik. Oleh karena itu, proses belajar menjadi bagian penting dalam pengembangan kemampuan tersebut.²⁴ Belajar dapat dimaknai secara luas sebagai suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku, yang tercermin dalam penguasaan pengetahuan, sikap, nilai-nilai, serta keterampilan dasar melalui berbagai bidang studi, pengalaman hidup, maupun aspek-aspek kehidupan lainnya. Proses belajar yang dimaksud di sini adalah bentuk interaksi individu dengan sikap, nilai, kebiasaan, pengetahuan, serta keterampilan yang berkaitan dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan positif dalam diri individu tersebut.²⁵

Beberapa pendapat menyebutkan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku individu yang berlangsung relatif tetap, sebagai hasil

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Askara, 2004), hlm. 37.

²⁵ Yossita Wisman, "Teori Belajar Kognitif Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 11, no. 1 (30 Juni 2020): hlm. 209, <https://doi.org/10.37304/jikt.v11i1.88>.

dari pengalaman dan keterlibatan individu dalam lingkungannya.²⁶ Ada pula yang berpendapat bahwa belajar mencakup seluruh perubahan perilaku yang bersifat menetap, yang terjadi karena pengalaman serta interaksi dengan lingkungan dan melibatkan proses berpikir.²⁷ Oleh karena itu, belajar dapat dipahami sebagai usaha seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku secara menyeluruh melalui pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Menurut Sardiman, belajar merupakan suatu perubahan dalam perilaku atau tampilan seseorang yang muncul sebagai hasil dari berbagai aktivitas, seperti membaca, mengamati, mendengar, mencontoh dan lain-lain.²⁸ Menurut pendapat Djamarah, belajar merupakan suatu proses aktivitas menyeluruh antara pikiran dan fisik yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁹ Adapun Hamalik mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses di mana seseorang mengalami perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi yang terjadi antara dirinya dan lingkungan sekitarnya.³⁰

²⁶ Ghufon Abdullah, "Upaya Perguruan Tinggi dalam Mempersiapkan Lulusan Brdaya Saing Pada Era Globalisasi," *CIVIS Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan* II, no. 1 (Januari 2012): hlm. 277.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 68.

²⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: Rajawali Press, 2018), hlm. 20.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 13.

³⁰ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 37.

Dari penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses yang dilakukan individu dalam upaya memperoleh perubahan serta pengetahuan baru, yang muncul dari pengalaman pribadi melalui interaksi dengan lingkungan, sehingga memengaruhi cara berpikir, sikap, tindakan dan perilakunya.

a. Definisi Proses Belajar

Proses belajar didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang melibatkan unsur fisik dan mental. Pengetahuan dalam proses ini diperoleh melalui upaya pengamatan dan penyelidikan mandiri, dengan memanfaatkan sarana yang dibangun sendiri, baik dari segi spiritual maupun teknis.³¹ Maka proses belajar diartikan sebagai seluruh aktivitas yang dilakukan seseorang dalam rangka mencapai perubahan perilaku. Proses ini bisa berlangsung melalui jalur formal maupun non-formal, mencakup materi yang sederhana hingga kompleks, serta dapat terjadi secara alami maupun melalui pendekatan ilmiah.

Pendapat Hamdani mengenai proses belajar merupakan sebuah perubahan kegiatan mental seseorang yang terjadi melalui berbagai kegiatan seperti mendengar, melihat, menanggapi, menerima pendapat, berdiskusi, serta merasakan sesuatu.³² Berdasarkan pendapat tersebut, belajar adalah serangkaian usaha individu untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Proses pembelajaran memiliki

³¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 100.

³² Hamdani, *Strategi belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 136.

peranan yang sangatlah penting karena belajar tidak akan berlangsung efektif tanpa adanya keterlibatan aktif dari individu yang belajar.³³ Aktivitas belajar meliputi berbagai tindakan, seperti membaca, menyimak, berpikir, mendengarkan, mencatat, bertanya, dan berbagai kegiatan lainnya yang mendukung untuk memperoleh pengetahuan.

Adapun dalam pendapat lain disebutkan bahwa proses belajar merupakan kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan fisik mencakup kegiatan seperti mendengarkan, menulis, membaca, memperagakan dan melakukan pengukuran. Sementara itu, kegiatan mental meliputi kemampuan untuk berpikir serta mengingat kembali materi yang telah diperoleh sebelumnya.³⁴ Proses belajar juga dapat dimaknai sebagai aktivitas seperti menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas, bertanya, menyampaikan pendapat, bekerja sama dengan teman sekelas, serta menunjukkan tanggung jawab atas tugas yang diberikan.³⁵

Seseorang yang mengalami proses belajar akan menunjukkan perubahan menuju arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Perubahan ini bersifat aktif dan memberikan dampak positif. Maksud dari perubahan positif adalah bahwa hasil belajar membawa perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya.

Sedangkan sifat aktif menunjukkan bahwa perubahan tersebut tidak

³³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 99.

³⁴ Sardiman A.M, hlm. 98.

³⁵ I Ngomok, Sugiyono, dan Suryani, "Peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran matematika melalui metode inquiry di kelas VI," *PGSD Universitas Tanjung Pura*, 2013, hlm. 4.

muncul begitu saja, melainkan melalui usaha yang dilakukan individu itu sendiri. Selain itu, perubahan yang terjadi cenderung bersifat menetap, yang berarti perilaku baru yang terbentuk dari proses belajar akan bertahan dalam jangka waktu yang lama.³⁶

Proses belajar di jenjang perguruan tinggi bukanlah hal yang sederhana untuk dijalani. Mahasiswa dituntut untuk terlibat secara aktif dalam seluruh kegiatan perkuliahan dengan tertib, mempelajari berbagai pengetahuan dan teori, menyusun laporan, melaksanakan penelitian dan berbagai macam tugas lainnya yang diberikan dosen.

b. Indikator Proses Belajar

Djamarah dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar* mengklasifikasikan proses belajar sebagai berikut:³⁷

1) Mendengarkan

Aktivitas mendengarkan diakui sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran, baik dalam sistem pendidikan formal di lembaga pendidikan maupun dalam bentuk pendidikan non-formal.

2) Melihat

Melihat adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memusatkan perhatian pada objek tertentu. Aktivitas ini melibatkan indra penglihatan, yaitu mata, yang berperan utama dalam proses tersebut. Dalam konteks pendidikan, melihat

³⁶ Anton M Mulyono, *Aktivitas Belajar* (Bandung: Yrama, 2001), hlm. 26.

³⁷ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 38-45.

dianggap sebagai bagian dari proses pembelajaran karena membantu peserta didik mengarahkan perhatian pada sasaran atau tujuan yang hendak dicapai.

3) Meraba, Mencium, dan Mengecap.

Penggunaan indra peraba, pencium dan pengecap juga memiliki peran dalam mendukung proses pembelajaran. Ketiga jenis aktivitas sensorik ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana alternatif dalam memperoleh pengalaman belajar. Ketika seseorang menggunakan kemampuan meraba, mencium aroma, atau mengecap rasa dalam rangka memperoleh informasi atau pengetahuan baru yang kemudian berdampak pada perubahan perilaku, maka hal tersebut dapat dikategorikan sebagai bagian dari kegiatan belajar. Dengan kata lain, aktivitas indrawi ini menjadi bagian dari upaya individu untuk mengalami dan memahami lingkungan sekitar, sehingga turut membentuk proses pembelajaran yang utuh.

4) Mencatat

Kegiatan mencatat akan bernilai sebagai bagian dari belajar apabila dilakukan dengan kesadaran terhadap tujuan dan kebutuhan pencatatan tersebut. Dengan memanfaatkan media yang sesuai, catatan yang dibuat dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

5) Membaca

Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan dan memahami isi teks dengan tujuan mendapatkan ilmu pengetahuan. Salah satu cara yang efektif dalam memperluas wawasan dan menambah pengetahuan adalah dengan meningkatkan intensitas kegiatan membaca. Semakin sering seseorang membaca, semakin besar pula peluangnya untuk memahami berbagai informasi dan memperkaya pemahamannya dalam berbagai bidang.

6) Menyusun Rangkuman/Ringkasan

Menyusun rangkuman merupakan salah satu strategi belajar yang efektif, karena dapat mempermudah dalam mengingat kembali isi materi. Selain itu, ringkasan juga bermanfaat sebagai referensi praktis yang bisa digunakan ketika dibutuhkan di kemudian hari, tanpa harus membuka ulang seluruh isi buku.

7) Mengamati

Mengamati adalah kegiatan memperhatikan sesuatu secara cermat untuk memahami informasi yang ada. Dalam belajar, mengamati membantu seseorang dalam mengenali dan memahami data, gambar, tabel atau peristiwa. Aktivitas ini melatih fokus dan berpikir kritis, karena seseorang tidak hanya melihat, tetapi juga memproses apa yang diamati agar bisa digunakan dalam kegiatan belajar selanjutnya.

8) Menyusun laporan,

Menyusun laporan merupakan bagian dari proses belajar yang membantu seseorang dalam mengungkapkan kembali apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini melatih kemampuan berpikir sistematis, merangkum informasi, serta menyampaikan hasil pengamatan atau tugas secara tertulis. Dengan menyusun laporan, seseorang akan bertanggung jawab atas apa yang telah mereka kerjakan.

9) Mengingat

Mengingat merupakan kemampuan seseorang untuk memunculkan kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam proses belajar, kegiatan ini sangat penting karena membantu mempertahankan pengetahuan dalam jangka waktu lama. Saat seseorang mengingat, mereka sedang menghubungkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga pemahaman akan menjadi lebih kuat dan mendalam.

10) Berpikir.

Berpikir adalah aktivitas mental yang digunakan untuk memahami, menganalisis dan memecahkan masalah. Berpikir membantu seseorang dalam mengolah informasi, menarik kesimpulan, serta mengembangkan ide dan gagasan baru. Kegiatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan

bermakna karena melibatkan pemahaman yang mendalam, bukan sekedar menghafal.

11) Simulasi dan Praktik

Melalui simulasi, seseorang akan dapat berlatih dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata tanpa risiko sebenarnya. Sedangkan praktik memungkinkan mereka menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari ke dalam kondisi yang nyata, kegiatan ini membantu seseorang dalam memahami materi secara lebih mendalam, meningkatkan keterampilan, serta membentuk pengalaman belajar yang bermakna.

Adapun dalam pendapat Paul B. Diedrich dalam buku Sardiman mengkategorikan proses belajar ke dalam berbagai jenis sebagai berikut:³⁸

1) *Visual activities* merujuk pada kegiatan yang melibatkan indera penglihatan dalam proses belajar. Ini mencakup kegiatan seperti membaca, mengamati gambar, memperhatikan eksperimen, serta memperhatikan pekerjaan orang lain.

2) *Oral activities* merujuk pada kegiatan yang melibatkan komunikasi verbal sebagai bagian dari proses belajar. Ini mencakup kegiatan seperti menyampaikan pernyataan, merumuskan ide, mengajukan pertanyaan, memberi masukan,

³⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 101.

menyampaikan opini, melakukan tanya jawab, diskusi, hingga menyampaikan sanggahan.

3) *Listening activities* merujuk pada kegiatan menyimak akan informasi yang disampaikan, baik melalui penjelasan guru, diskusi, maupun media audio. Ini mencakup berbagai kegiatan seperti memperhatikan penjelasan, menyimak jalannya diskusi, menyimak pembicaraan orang lain, mendengarkan lantunan musik, atau mencermati isi dari sebuah pidato.

4) *Writing activities* merujuk pada kegiatan yang melibatkan kemampuan menulis untuk mendukung pemahaman materi. Aktivitas ini mencakup berbagai kegiatan seperti mencatat poin penting, menyusun ringkasan, menulis laporan, menjawab soal atau menuangkan ide dalam bentuk tulisan.

5) *Drawing activities* merujuk pada kegiatan menggambar sebagai cara untuk menyampaikan pemahaman, ide, atau informasi.

Melalui aktivitas ini seseorang dapat mengekspresikan pemikirannya secara visual, memperjelas konsep yang dipelajari, serta mengembangkan kreativitas. Aktivitas ini melibatkan beragam bentuk visualisasi, seperti menyusun gambar, merancang grafik, membuat peta, hingga menyusun diagram untuk membantu pemahaman materi.

6) *Motor activities* merujuk pada kegiatan yang melibatkan gerakan fisik sebagai bagian dari pengalaman belajar.

Contohnya seperti melakukan eksperimen, memperbaiki, dan bermain games edukatif.

7) *Mental activities* mengacu pada kegiatan berpikir yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami, menganalisis, menghubungkan dan menyimpulkan informasi. Kegiatan ini mencakup mengingat, menganalisa, menafsirkan, serta memecahkan masalah.

8) *Emotional activities* mengacu pada respons perasaan yang muncul saat seseorang terlibat dalam pembelajaran. Contohnya seperti rasa berminat, antusias, bersemangat, perasaan bahagia, percaya diri, tenang, hingga munculnya rasa cemas atau tegang.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai berbagai kategori yang termasuk dalam proses belajar, dapat disimpulkan bahwa proses belajar merupakan serangkaian kegiatan yang sangat beragam dan kompleks. Namun dalam penelitian ini, indikator proses belajar yang dimaksud merujuk pada kegiatan umum mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, yang mencakup kegiatan fisik maupun mental. Kegiatan tersebut meliputi aktivitas visual, verbal, mendengarkan, menulis, menggambar, bergerak, mental dan emosional.

2. Hasil Belajar

Menurut Sukmadinata, hasil belajar merupakan bentuk nyata dari perkembangan kemampuan atau potensi yang ada dalam diri seseorang. Kemampuan ini tercermin melalui berbagai tindakan dan sikap, seperti

penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan fisik dan motorik.³⁹ Menurut Snelbeker, seperti yang dikutip oleh Rusmono, hasil belajar merupakan bentuk kemampuan baru atau perubahan yang muncul setelah seseorang menjalani proses pembelajaran. Jika seseorang tidak menunjukkan adanya peningkatan kemampuan setelah belajar, maka hal itu menandakan belum tercapainya hasil belajar.⁴⁰

Suryabrata menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada aspek psikomotorik seseorang. Perubahan ini mencakup kemampuan dalam menguasai pengetahuan, membentuk sikap, serta mengembangkan keterampilan sebagai hasil dari proses belajar. Di akhir setiap semester, sekolah memiliki kewajiban untuk menyusun laporan yang berisi penilaian terhadap perilaku, kedisiplinan, serta pencapaian akademik siswa. Laporan tersebut menjadi bukti konkret atas hasil belajar siswa selama periode pembelajaran tertentu.⁴¹ Maka dari beberapa pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merujuk kepada perubahan perilaku atau keterampilan yang diperoleh individu sebagai dampak dan keterlibatannya dalam proses belajar.

Menurut Benyamin Bloom, seperti yang dikutip oleh Nana Sudjana membagi hasil belajar menjadi tiga ranah belajar yaitu:⁴²

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 102.

⁴⁰ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 8.

⁴¹ Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 96-97.

⁴² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22-23.

a. Ranah Kognitif

Yaitu perubahan yang terjadi dalam lingkup kognitif seseorang yang meliputi stimulus eksternal, penyimpanan, pengolahan dalam otak yang menjadi pengetahuan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Adapun ranah kognitif tersebut meliputi pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), pengaplikasian (*apply*), menganalisis (*analyze*), sintesis atau menciptakan (*create*) penilaian (*evaluation*).

b. Ranah Afektif

Secara garis besar, ranah afektif berkaitan dengan sikap seseorang yang muncul setelah memahami sesuatu, kemudian diwujudkan dalam bentuk perilaku yang sejalan dengan nilai tersebut. Dalam proses pembelajaran, aspek afektif mencakup beberapa tahapan, yaitu menerima, memberikan respon, memberikan penilaian, mengatur nilai-nilai dalam diri, organisasi serta internalisasi.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik mencakup kemampuan yang berkaitan dengan aktivitas fisik atau gerakan tubuh, dari yang paling dasar hingga yang lebih kompleks. Dalam proses belajar, aspek ini melibatkan berbagai bentuk tindakan, seperti gerakan spontan, keterampilan motorik dasar, kemampuan menangkap dan menafsirkan rangsangan, kekuatan fisik, koordinasi gerak, serta gerakan yang menunjukkan ekspresi diri dan interpretasi makna.

Berdasarkan pendapat Benyamin Bloom yang membagi proses belajar menjadi tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ketiga ranah ini mencerminkan kemampuan yang bisa dikembangkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dibahas sebelumnya, maka disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bentuk perubahan perilaku yang terjadi sebagai dampak dari aktivitas belajar yang dijalani. Perubahan tersebut meliputi aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan.

a. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar

Beragam hal dapat memengaruhi keberhasilan dalam belajar, yang menyebabkan tingkat keseriusan dan hasil belajar peserta didik tidak selalu sama. Beberapa unsur yang turut berperan dalam menentukan hasil belajar antara lain adalah sebagai berikut:⁴³

1) Faktor Internal

Faktor internal merujuk pada hal-hal yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Beberapa di antaranya meliputi:

- a) Aspek Fisik, termasuk kondisi kesehatan dan adanya gangguan dan kekurangan pada tubuh.
- b) Aspek Psikologis, mencakup kemampuan intelektual, tingkat perhatian, minat, bakat, motivasi, tingkat kematangan, serta kesiapan mental untuk belajar.

⁴³ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 54-72.

- c) Aspek Kelelahan, baik secara fisik maupun mental. Kelelahan fisik biasanya ditandai dengan menurunnya energi tubuh yang bisa dipulihkan dengan istirahat, sementara kelelahan mental ditunjukkan dengan rasa jenuh atau kehilangan motivasi, yang mengurangi dorongan untuk belajar atau berkarya.

2) Faktor-faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah berbagai hal di luar diri peserta didik yang dapat memengaruhi pencapaian belajarnya. Faktor-faktor ini antara lain:

- a) Lingkungan Keluarga, yang mencakup pola pengasuhan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, kondisi rumah, situasi ekonomi keluarga, tingkat pemahaman orang tua terhadap pendidikan, serta latar budaya keluarga.
- b) Faktor Sekolah, yang melibatkan berbagai elemen seperti cara mengajar guru, isi kurikulum, interaksi antara guru dan siswa, hubungan antar siswa, kedisiplinan, fasilitas belajar, durasi pembelajaran, kualitas pengajaran, kondisi fisik sekolah, metode belajar yang diterapkan, hingga jumlah dan jenis tugas yang diberikan.
- c) Lingkungan Sosial, meliputi aktivitas peserta didik di masyarakat, pengaruh dari teman sebaya, serta gaya hidup yang berkembang di lingkungan tempat tinggal.

Adapun dalam pendapat lain terdapat pandangan yang menyebutkan bahwa hasil belajar juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor lainnya, yang mana faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori utama yang turut menentukan keberhasilan proses belajar seseorang sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti tingkat kematangan, kecerdasan, kebiasaan, latihan, dorongan dalam diri, serta kepribadian.
- 2) Faktor yang berasal dari lingkungan sekitar, meliputi kondisi keluarga, metode mengajar guru, suasana lingkungan, peluang belajar, hingga dorongan sosial.

Dengan demikian, baik faktor dari dalam maupun luar diri seseorang memiliki peran penting dalam menentukan pencapaian hasil belajar.

b. Prestasi akademik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai pencapaian atas suatu usaha atau pekerjaan yang telah dilakukan.⁴⁵

Sardiman menjelaskan bahwa prestasi adalah bentuk kemampuan nyata yang muncul dari hasil interaksi berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan luar saat seseorang

⁴⁴ M. Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 102.

⁴⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," dalam *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1095.

belajar.⁴⁶ Sementara itu, menurut Syah prestasi merupakan hasil dari proses belajar yang diperoleh melalui pengalaman.⁴⁷ Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil yang diraih seseorang sebagai akibat dari keterlibatannya dalam kegiatan belajar.

Prestasi akademik mengacu pada pencapaian hasil belajar mahasiswa yang mencerminkan perubahan dalam hal penguasaan pengetahuan, pemahaman, kemampuan menerapkan, menganalisis, mensintesis, hingga mengevaluasi. Penilaian terhadap capaian ini biasanya dilakukan melalui tes, evaluasi, atau ujian pada setiap mata kuliah. Hasilnya kemudian diinterpretasikan secara objektif, baik dalam bentuk angka maupun deskripsi, sesuai dengan kinerja mahasiswa selama periode tertentu.⁴⁸ Untuk mengukur prestasi ini, umumnya digunakan tes sebagai alat ukur penguasaan materi. Hasil tes tersebut menghasilkan sejumlah nilai yang disebut sebagai prestasi akademik mahasiswa, yang secara keseluruhan dirangkum dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Keberhasilan belajar mahasiswa dapat dilihat dari dua sisi, yaitu pencapaian akademik dan manfaat yang dirasakan setelah lulus, seperti peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup. Salah satu ukuran pencapaian akademik adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK),

⁴⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 46.

⁴⁷ Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, hlm. 192.

⁴⁸ Hipjillah dan Badriyah, "Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu; Antara Konsumsi dan Prestasi Akademik (Studi Pada Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu di Uno Board Game Cafe)," hlm. 14.

yang dihitung dari total nilai seluruh mata kuliah dikalikan bobotnya, lalu dibagi dengan jumlah total SKS yang telah ditempuh, IPK dinyatakan secara kuantitatif dalam skala maksimal 4.⁴⁹ Karena itu, IPK sering dijadikan indikator utama dalam menilai kinerja akademik.

3. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghasilkan produk atau layanan, yang hasilnya digunakan untuk mendapatkan penghasilan atau memenuhi kebutuhan hidup.⁵⁰ Menurut pendapat Husni dalam penelitian Noor Baiti disebutkan bahwa pekerjaan dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan secara aktif oleh individu. Dalam konteks yang lebih sempit, pekerjaan merujuk aktivitas tertentu yang menghasilkan suatu produk atau layanan, serta memberikan kompensasi berupa penghasilan bagi pelakunya.⁵¹ Dengan demikian, pekerjaan merupakan usaha seseorang yang ditujukan untuk memperoleh balasan atau imbalan.

Bekerja merupakan suatu aktivitas melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya, seseorang bekerja memiliki harapan akan membawa perubahan menjadi keadaan yang lebih baik dari keadaan

⁴⁹ Maya Metriana, "Studi Komparatif Pengaruh Motivasi, Perilaku Belajar, Self-Efficacy Dan Status Kerja Terhadap Prestasi Akademik Antara Mahasiswa Bekerja Dan Mahasiswa Tidak Bekerja (Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro)" (Semarang, Universitas Diponegoro, 2014), hlm. 17.

⁵⁰ Mateus Benyamin Kapisa, Siti Aisah Bauw, dan Rumas Alma Yap, "Analisis Tingkat Pendidikan Dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga (KK) Di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua," *Lensa Ekonomi* 15, no. 01 (22 Juli 2021): hlm. 135, <https://doi.org/10.30862/lensa.v15i01.145>.

⁵¹ Noor Baiti, "Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak," *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 6, no. 1 (1 Juli 2020): hlm. 47., <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3590>.

sebelumnya. Aktivitas kerja dilaksanakan berdasarkan pada kesungguhan dalam mencapai suatu hasil dalam bentuk produk, layanan, maupun pengabdian kepada masyarakat termasuk untuk diri sendiri. Proses ini melibatkan penggunaan kemampuan fisik dan mental secara bersamaan.⁵² Dalam pandangan lain, bekerja diartikan sebagai keterlibatan seseorang dalam suatu aktivitas atau tugas setidaknya selama satu jam perhari dalam kurun waktu satu minggu, dengan tujuan mendapatkan atau mendukung perolehan penghasilan maupun keuntungan.⁵³ Berdasarkan peraturan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, pekerjaan mencakup segala aktivitas yang dilakukan berdasarkan keahlian, pendidikan, atau pengalaman yang dimiliki seseorang.⁵⁴ Faktor pendidikan sering kali menjadi salah satu aspek penting dalam menentukan jenis pekerjaan yang dapat dijalani individu.

Dalam penelitian ini, jenis pekerjaan seseorang diklasifikasikan menjadi dua kelompok utama, yaitu pekerjaan berbasis pendidikan dan pekerjaan berbasis non-pendidikan. Klasifikasi ini didasarkan pada relevansi antara latar belakang pendidikan yang ditempuh seseorang terhadap pekerjaan yang mereka jalani.

a. Jenis pekerjaan berbasis pendidikan

⁵² Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 12.

⁵³ Charlos Alexander Lumiu, Riane J. Pio, dan Ventje Tatimu, "Pengaruh Karakteristik Pekerjaan, Pengembangan Karir Dan Kompensasi Terhadap Loyalitas Karyawan," *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS (JAB)* 9, no. 3 (11 Oktober 2019): hlm. 94, <https://doi.org/10.35797/jab.v9.i3.93-100>.

⁵⁴ "UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan," Database Peraturan | JDIH BPK, hlm. 2., diakses 19 Maret 2024, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/43013>.

Pekerjaan berbasis pendidikan merujuk pada jenis pekerjaan yang memiliki keterkaitan erat dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh seseorang. Seseorang bekerja sesuai dengan bidang studi atau disiplin ilmu yang mereka pelajari selama menempuh pendidikan formal.⁵⁵ Jenis pekerjaan ini umumnya menuntut keahlian akademik yang relevan dan sering kali memerlukan kualifikasi tertentu, seperti sertifikasi profesi atau jenjang pendidikan tinggi.⁵⁶

Beberapa contoh pekerjaan berbasis pendidikan meliputi:

- 1) Tenaga pendidik seperti guru, dosen, atau instruktur sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni dalam pendidikan formal.
- 2) Tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya yang memperoleh pendidikan khusus dalam bidang kesehatan.
- 3) Insinyur atau profesional di bidang teknik seperti insinyur sipil, teknik mesin, teknik elektro, dan bidang teknik lainnya yang memerlukan keahlian khusus sesuai dengan pendidikan yang ditempuh.
- 4) Akuntan dan ekonom seperti pekerjaan di bidang keuangan, akuntansi, dan ekonomi yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang ilmu keuangan dan bisnis.

⁵⁵ Sedyo Santosa, "Profesionalisme Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sistem Dan Kreatifitas," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 2 (2010): hlm. 151, <https://doi.org/10.14421/albidayah.v2i2.8977>.

⁵⁶ Kapisa, Bauw, dan Yap, "Analisis Tingkat Pendidikan Dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga (KK) Di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua," hlm. 135-136.

5) Peneliti dan ilmuwan seperti pekerjaan di laboratorium, pusat penelitian, atau institusi akademik yang berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan latar belakang akademiknya.

Pekerjaan berbasis pendidikan menjadikan seseorang menerapkan teori dan keterampilan yang diperoleh selama studi secara langsung dalam dunia kerja dan dapat mengembangkan keahliannya melalui penelitian, pelatihan, dan pengembangan profesional.

b. Jenis pekerjaan berbasis non-pendidikan

Pekerjaan berbasis non-pendidikan merujuk pada jenis pekerjaan yang tidak secara langsung berhubungan dengan bidang studi atau pendidikan formal yang ditempuh.⁵⁷ Hal ini biasanya terjadi berdasarkan faktor peluang kerja, minat pribadi, atau kebutuhan ekonomi.

Beberapa contoh pekerjaan berbasis non-pendidikan meliputi:

- 1) Wirausahawan, banyak lulusan perguruan tinggi yang akhirnya memilih berwirausaha di bidang yang tidak berhubungan dengan pendidikan formalnya.
- 2) Pekerja industri dan manufaktur, banyak yang bekerja di bidang produksi, perakitan, atau distribusi barang tanpa memerlukan pendidikan formal yang spesifik dalam bidang tersebut.

⁵⁷ Kapisa, Bauw, dan Yap, hlm. 135-136.

3) Pekerja di sektor jasa, banyak yang bekerja di sektor pariwisata, perdagangan, atau pelayanan pelanggan yang tidak selalu membutuhkan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tersebut.

4) Pekerjaan di dunia kreatif dan digital seperti content creator, desainer grafis, fotografer, dan pengembang web yang didasarkan pada keterampilan otodidak atau melalui pengalaman kerja, bukan melalui jalur pendidikan formal tertentu.

Pekerjaan berbasis non-pendidikan sering kali lebih fleksibel dalam hal persyaratan pendidikan formal dan lebih bergantung pada pengalaman kerja, keterampilan teknis, serta kemampuan adaptasi individu terhadap tuntutan industri.

Keputusan seseorang untuk bekerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, berikut pendapat Jacinta mengenai beberapa hal utama yang melatarbelakangi seseorang untuk bekerja meliputi:

- a. Kebutuhan Ekonomi, merujuk pada kebutuhan individu terhadap pendapatan seperti gaji, upah, atau bentuk kompensasi lainnya sebagai hasil dari aktivitas kerja yang dilakukan.
- b. Kebutuhan Sosial dan Hubungan, berkaitan dengan keinginan untuk menjalin interaksi dengan orang lain, berbagi pandangan, serta membangun jaringan dalam lingkungan sosial maupun profesional.
- c. Kebutuhan Pengembangan Diri, menggambarkan dorongan untuk mewujudkan potensi diri, mencari makna dalam pekerjaan, dan

mencapai kepuasan batin melalui aktivitas yang bermakna secara pribadi.⁵⁸

Banyak jenis pekerjaan yang dilakukan mahasiswa dalam mengisi waktu senggangnya seperti tenaga pendidik, pegawai negeri, pegawai swasta, atau pekerja di sektor lainnya. Dalam pandangan Hipjillah, mahasiswa yang menjalani pekerjaan di sela-sela studinya dapat dipandang sebagai individu yang sedang mengembangkan kompetensi atau keahlian tertentu guna mempersiapkan diri menghadapi dunia profesional. Meskipun status utamanya adalah sebagai mahasiswa di perguruan tinggi, mereka juga memberikan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk membantu orang lain untuk mendapatkan imbalan atau upah.⁵⁹ Mahasiswa yang merangkap sebagai pekerja merupakan individu yang menjalankan dua peran penting secara bersamaan, yakni sebagai mahasiswa di perguruan tinggi dan sebagai tenaga kerja. Kedua aktivitas ini dapat berjalan beriringan bahkan bisa saling melengkapi, yang mana pekerjaan memberikan penghasilan yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung biaya pendidikan, sementara pendidikan membuka peluang untuk masa depan yang lebih baik melalui peningkatan wawasan dan keterampilan. Aktivitas bekerja merupakan di luar kewajiban utama mahasiswa, yang mana kegiatan ini sering menyita waktu yang banyak, bahkan setara dengan kegiatan akademik. Oleh karena itu, mahasiswa

⁵⁸ R.F. Jacinta, "Wanita Bekerja," Kompas Cyber Media, 2002, hlm. 2.

⁵⁹ Hipjillah dan Badriyah, "Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu; Antara Konsumsi dan Prestasi Akademik (Studi Pada Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu di Uno Board Game Cafe)," hlm. 1.

yang berada dalam situasi ini dituntut untuk mampu mengatur waktu, menjaga fokus, dan bertanggung jawab penuh terhadap dua aktivitas tersebut. Hal ini tentu menjadi tantangan yang berat bagi mahasiswa untuk membagi waktu, tenaga serta pikirannya, sehingga tidak jarang mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola waktu, tenaga dan pikiran secara efektif. Akibatnya, fokus yang dimiliki terbagi dan berdampak pada menurunnya intensitas serta kualitas belajarnya.⁶⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah mahasiswa merujuk pada individu yang sedang menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi.⁶¹ Mereka merupakan peserta didik yang terdaftar di institusi pendidikan tinggi, baik yang berstatus negeri maupun swasta, atau lembaga lain yang memiliki kedudukan setara. Secara umum, mahasiswa dipandang sebagai sosok yang memiliki kemampuan intelektual dan daya pikir yang lebih matang dibandingkan jenjang pendidikan sebelumnya. Kemampuan dalam berpikir logis, kritis serta bertindak secara cepat dan tepat merupakan karakteristik yang kerap dikaitkan dengan mahasiswa. Nilai-nilai tersebut menjadi prinsip dasar yang saling melengkapi dan membentuk identitas seorang mahasiswa sebagai individu yang senantiasa berpikir aktif dan berorientasi pada perbaikan saat menghadapi berbagai masalah.⁶²

⁶⁰ Galih Rukmoroto, "Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Status Bekerja" (Semarang, Unika Soegijapranata, 2012), hlm. 3.

⁶¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," hlm. 895.

⁶² Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 121.

Berdasarkan peraturan pemerintah (PP) Nomor 30 Tahun 1990, mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang terdaftar sebagai peserta didik di suatu perguruan tinggi dan mengikuti proses pembelajaran di dalamnya.⁶³ Sementara itu, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, khususnya pada pasal 21, dijelaskan secara tersirat bahwa mahasiswa merupakan sebutan bagi peserta didik yang telah memasuki jenjang pendidikan tinggi.⁶⁴ Secara etimologi, istilah mahasiswa berasal dari dua kata, yaitu “maha” dan “siswa”. Kata “maha” mengandung arti agung, besar atau sangat, sedangkan “siswa” berasal dari kata “Murid”, yang dalam akar katanya “*Iradatan*” berarti seseorang yang tengah menuntut ilmu. Oleh karena itu, mahasiswa dipandang sebagai individu yang memiliki semangat tinggi dalam mencari dan mendalami ilmu pengetahuan.

Seiring dengan berjalannya waktu, istilah mahasiswa mengalami perluasan makna, tidak hanya dipandang sebagai individu yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa kini juga dianggap sebagai representasi dari kelompok muda yang berpikir kritis, logis dan mampu menilai persoalan secara objektif. Kemampuan berpikir kritis tersebut berkembang seiring dengan proses biologis yang dialami mahasiswa, yakni memasuki fase kedewasaan atau *akil balig*. Pada tahap ini, kemampuan berpikir mulai matang, sehingga mahasiswa mampu

⁶³ “Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi,” Database Peraturan | JDIH BPK, hlm. 2., diakses 19 Maret 2024, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/60869>.

⁶⁴ “Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” hlm. 12.

mengaitkan fakta atau permasalahan yang dihadapi dengan pengetahuan dan informasi yang telah dimiliki, serta memberikan penafsiran yang lebih rasional terhadap berbagai situasi yang terjadi di sekitarnya.

Dalam proses pendidikannya, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui kegiatan perkuliahan, tetapi juga dituntut untuk memperluas wawasan melalui berbagai aktivitas di luar kampus. Kegiatan seperti ikut dalam sebuah organisasi, bersosialisasi, hingga bekerja sambil kuliah yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran langsung di situasi sebenarnya. Melalui keterlibatan dalam berbagai aktivitas tersebut, mahasiswa memiliki kesempatan mengeksplorasi nilai-nilai kehidupan, serta bersikap mandiri dalam menghadapi realitas kehidupan.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh proses belajar terhadap hasil belajar mahasiswa magister PAI yang bekerja

H_a : Terdapat pengaruh proses belajar terhadap hasil belajar mahasiswa magister PAI yang bekerja

Hipotesis 2

H_0 : Jenis pekerjaan tidak memoderasi proses belajar terhadap hasil belajar mahasiswa magister PAI yang bekerja

H_a : Jenis pekerjaan memoderasi proses belajar terhadap hasil belajar mahasiswa magister PAI yang bekerja

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pemahaman yang lebih terstruktur terhadap isi penelitian ini, penulis menyusun pembahasan ke dalam empat bab utama. Adapun penjelasan dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab pertama menyajikan bagian pendahuluan yang terdiri dari beberapa komponen penting, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, landasan teori, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat uraian mengenai metode penelitian yang digunakan, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas serta analisis data.

Bab ketiga menjelaskan hasil temuan penelitian beserta pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh proses belajar terhadap hasil belajar mahasiswa magister PAI yang bekerja dengan jenis pekerjaan sebagai variabel moderasi.

Bab keempat berisi bagian penutup yaitu simpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses belajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa magister PAI UIN Sunan Kalijaga angkatan 2023 yang bekerja. Hasil ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dan berdasarkan nilai uji t sebesar 5,305 lebih besar dari t tabel sebesar 1,695. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan besarnya pengaruh proses belajar terhadap hasil belajar terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,476, yang berarti kontribusinya mencapai 47,6%. Sementara itu, terdapat 52,4% yang dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika mahasiswa menjalani proses belajar dengan baik, maka hasil belajar yang diperoleh juga akan lebih baik.
2. Jenis pekerjaan mahasiswa magister PAI UIN Sunan Kalijaga angkatan 2023 baik yang berbasis pendidikan maupun non-pendidikan tidak memberikan perbedaan yang signifikan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh proses belajar terhadap hasil belajar mereka. Hasil ini terlihat dari nilai F hitung *sum square residual* (SSR) antar kelompok

sebesar 1,841 lebih kecil dari F tabel sebesar 3,32. Sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Hasil pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengaruh proses belajar terhadap hasil belajar mahasiswa magister PAI UIN Sunan Kalijaga angkatan 2023 yang bekerja cenderung bersifat konsisten, baik pada mahasiswa dengan pekerjaan berbasis pendidikan maupun non-pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks pendidikan jenjang magister, hal yang paling penting adalah peningkatan kualitas proses belajar, semakin baik dan terarah proses belajar yang dijalani mahasiswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dapat dicapai. Oleh karena itu, latar belakang pekerjaan mahasiswa bukanlah faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar.

B. Saran

Berdasarkan pada temuan yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti merumuskan sejumlah rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

1. Bagi Mahasiswa Magister PAI yang Bekerja

Mahasiswa yang sedang menjalani studi sambil bekerja disarankan untuk lebih memperhatikan efektivitas proses belajar yang dijalani. Hal ini dapat dilakukan dengan mengatur waktu belajar dengan baik, memanfaatkan berbagai sumber belajar secara optimal, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan akademik. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kualitas dari proses pembelajaran memiliki peranan yang signifikan dalam menentukan keberhasilan hasil belajar yang dicapai, sehingga mahasiswa yang bekerja

perlu berfokus pada aspek ini dan memiliki strategi khusus agar tidak terjadi ketimpangan antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab akademik.

2. Bagi Pengelola Program Studi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga

Pihak pengelola program studi diharapkan dapat menyediakan sistem pembelajaran yang adaptif dan fleksibel, terutama bagi mahasiswa yang bekerja. Meskipun hasil penelitian tidak menunjukkan adanya pengaruh moderasi dari jenis pekerjaan, keberagaman latar belakang mahasiswa tetap menjadi pertimbangan penting dalam merancang kurikulum dan layanan akademik, agar proses belajar dapat diakses dan diikuti secara optimal oleh seluruh mahasiswa.

3. Bagi Dosen dan Tenaga Pengajar

Dosen sebagai fasilitator dalam pembelajaran diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam setiap tahapan proses belajar, upaya ini dapat diwujudkan dengan penerapan strategi pengajaran yang variatif serta penyampaian umpan balik yang jelas dan membangun terhadap hasil kerja mahasiswa. Selain itu, fleksibilitas dalam penyampaian materi dan pengumpulan tugas juga dapat menjadi solusi untuk membantu mahasiswa khususnya bagi yang bekerja agar tetap mengikuti perkuliahan dengan baik tanpa mengurangi kualitas pembelajaran yang dijalankan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih menghadapi beberapa keterbatasan, khususnya terkait dengan keberagaman variabel moderasi yang dapat dilibatkan serta jumlah

sampel yang digunakan. Oleh karena itu, untuk memperkaya kajian ke depan, disarankan agar peneliti selanjutnya mempertimbangkan variabel lain seperti motivasi belajar, strategi pembelajaran mandiri, atau dukungan dari lingkungan kerja sebagai faktor yang mungkin memengaruhi hubungan antara proses dan hasil belajar. Penambahan jumlah responden dan memperluas cakupan penelitian hingga mencakup tingkat fakultas bahkan universitas. Sehingga hasil penelitian bisa menggambarkan kondisi yang lebih luas dan menyeluruh.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ghufron. "Upaya Perguruan Tinggi dalam Mempersiapkan Lulusan Brdaya Saing Pada Era Globalisasi." *CIVIS Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan* II, no. 1 (Januari 2012): 276–90.
- Anoraga, Pandji. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Anwar, Muhammad Syaiful, Hujjatul Fakhurridha, Muhammad Arif Hulu, Rubiatul Aslamiah, dan Henik Nur Indahsari. Observasi kegiatan Mahasiswa Program Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 2023, 13 Maret 2024.
- Apriyanti. "Pengaruh Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Aktivitas belajar Mahasiswa Prodi PAI IAIN Curup Angkatan 2017." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2020.
- Arianto. "Hubungan Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa MTs Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Baiti, Noor. "Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak." *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 6, no. 1 (1 Juli 2020): 44–57. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3590>.
- Bistari, Bistari. "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif." *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 1, no. 2 (2017): 13–20. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>.
- Database Peraturan | JDIH BPK. "Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi." Diakses 19 Maret 2024. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/60869>.
- Database Peraturan | JDIH BPK. "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional." Diakses 9 Maret 2024. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Database Peraturan | JDIH BPK. "UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan." Diakses 19 Maret 2024. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/43013>.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Elfian, Elfian, Prasetio Ariwibowo, dan Ria Susanti Johan. "Peran Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Minat Masyarakat untuk Produktivitas Pendidikan." *Sosio e-Kons* 9, no. 3 (5 Maret 2018): 200–215. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v9i3.1870>.
- Firdausya, Farah Amalia, dan Rachmah Indawati. "Perbandingan Uji Glejser Dan Uji Park Dalam Mendeteksi Heteroskedastisitas Pada Angka Kematian Ibu Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020." *Jurnal Ners* 7, no. 1 (30 April 2023): 793–96. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.14069>.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. 5 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Askara, 2004.
- Hamdani. *Strategi belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Herlina, Vivi. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019.
- Hipjillah, Achmad, dan Nurul Badriyah. "Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu; Antara Konsumsi dan Prestasi Akademik (Studi Pada Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu di Uno Board Game Cafe)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 3, no. 2 (30 Maret 2015).
- Indrawati, Farah. "Pengaruh Kemampuan Numerik dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 3 (13 Agustus 2015). <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i3.126>.
- Islaha, Zavira Silmi, Zpetznaz Prudentia, Zuhrotun Anisah, dan Denny Oktavina Radianto. "Pengaruh Beban Pembelajaran Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa." *Journal Sains Student Research* 2, no. 2 (30 April 2024): 185–92. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i2.1218>.
- Jacinta, R.F. "Wanita Bekerja." Kompas Cyber Media, 2002.
- Kapisa, Mateus Benyamin, Siti Aisah Bauw, dan Rumas Alma Yap. "Analisis Tingkat Pendidikan Dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga (KK) Di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua." *Lensa Ekonomi* 15, no. 01 (22 Juli 2021): 131–50. <https://doi.org/10.30862/lensa.v15i01.145>.
- Linggasari, Lovenda Yuria, dan Riza Yonisa Kurniawan. "Hubungan Kerja Paruh Waktu Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2015." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 7, no. 3 (2019): 92–98. <https://doi.org/10.26740/jupe.v7n3.p92-98>.
- Lockwood, Nancy. *Work/Life Balance: Challenges and Solutions*. Alexandria, U.S.: Society for Human Resource Management, 2003.

- Lumiu, Charlos Alexander, Riane J. Pio, dan Ventje Tatimu. “Pengaruh Karakteristik Pekerjaan, Pengembangan Karir Dan Kompensasi Terhadap Loyalitas Karyawan.” *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS (JAB)* 9, no. 3 (11 Oktober 2019): 93–100. <https://doi.org/10.35797/jab.v9.i3.93-100>.
- Mardelina, Elma, dan Ali Muhson. “Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik.” *Jurnal Economia* 13, no. 2 (1 Oktober 2017): 201. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13239>.
- Metriana, Maya. “Studi Komparatif Pengaruh Motivasi, Perilaku Belajar, Self-Efficacy Dan Status Kerja Terhadap Prestasi Akademik Antara Mahasiswa Bekerja Dan Mahasiswa Tidak Bekerja (Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro).” Universitas Diponegoro, 2014.
- Mulyono, Anton M. *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama, 2001.
- Ngomok, I, Sugiyono, dan Suryani. “Peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran matematika melalui metode inquiry di kelas VI.” *PGSD Universitas Tanjung Pura*, 2013.
- Novika, Fanny, Dwi Haryanto, Fida Rafthiyah Addini, Elinora Naikteas Bano, Helen Parkhurst, Fitria Virgantari, Ani Andriyanti, Damaris Lalang, dan Narita Yuri Adrianingsih. *Statistika dan Analisis Data*. Surakarta: Tahta Media Grup, 2022.
- Priyatno, Duwi. *Cara kilat belajar analisis data dengan spss 20*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012.
- Purwanto, Erwan Agus, dan Dyah Ratih Sulistyastuti. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Pusat Bahas Departemen Pendidikan Nasional. “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, 1826. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Rohmawati, Irdiana Indah, C. Dyah Sulistyaningrum I, dan Patni Ninghardjanti. “Pengaruh Kerja Paruh Waktu Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiwa FKIP UNS Angkatan 2017.” *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)* 5, no. 2 (17 Februari 2022): 1–20. <https://doi.org/10.20961/jikap.v5i2.50314>.
- Rukmoroto, Galih. “Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Status Bekerja.” Unika Soegijapranata, 2012.

- Rusmono. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Santosa, Sedy. “Profesionalisme Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sistem Dan Kreatifitas.” *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 2 (2010). <https://doi.org/10.14421/albidayah.v2i2.8977>.
- Santoso, Singgih. *Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2017.
- Saputri, Hera Apriliana. “Pengaruh Project Based Learning terhadap Jiwa Kewirausahaan dan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik di Sekolah Dasar dengan Motivasi Berwirausaha sebagai Variabel Moderasi.” Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Press, 2018.
- Sidik, Ali Antoni. “Fenomena Edupreneurship dan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Konsentrasi Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.” Universitas Islam Indonesia, 2022.
- Siswoyo, Dwi. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sudarmanto, Gunawan. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Suharto, G. Suharto G. “Pendidikan Bahasa Dalam Konteks Pendidikan Nasional.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3, no. 3 (1997). <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.9107>.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Askara, 2021.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2011.

- Suryabrata, Sumadi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Susanti, Dewi. “Pengaruh Motivasi dan Kreativitas belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah 1 Pekanbaru.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Taufiqurokhman, Evi Satispi, M’amun Murod, Izzatusholekha, Andriansyah, dan Azhari Aziz Samudera. “Kebijakan Pemerintah Memajukan Kualitas Sumber Daya Manusia Unggul.” *SWATANTRA* 20, no. 2 (Juli 2023): 189–206.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- . *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2022.
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. 3 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Wisman, Yossita. “Teori Belajar Kognitif Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 11, no. 1 (30 Juni 2020): 209–15. <https://doi.org/10.37304/jikt.v11i1.88>.
- Yunianti, Clara. “Pengaruh Bermain Game Online terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar pada mata pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 2 Margatiga Lampung Timur.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024.
- Zahara, Arifka Isna Lidya Mawar. “Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Kerja Part Time Universitas Negeri Semarang.” Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Zannah, Fathul, dan Indah Sari Dewi. “Analisis Karakteristik Gaya Belajar Mahasiswa PGSD UM Palangkaraya.” *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 12, no. 2 (23 Juli 2020): 105–10. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.976>.